



## Sharing Session Pengelolaan Biota Laut Dalam Rangka Penyelamatan Penyu Di Daerah Pesisir Pantai Lowita Di Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Jannati Tangngisalu<sup>1</sup>, Rahman Pura<sup>2</sup>, Abdul Mansyur<sup>3</sup>, Orfyani S.Themba<sup>4</sup>, Gunawan<sup>5</sup>, Yushariadi Hala<sup>6</sup>, Zulfikry Soekarno<sup>7</sup>, Muh. Syafruddin<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup> STIEM Bongaya Makassar

Alamat: Jl. Let. Jend. Mappaoddang No.28, Bongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90131

Korespondensi Penulis : [Jannati.tangngisalu@stiem-bongaya.ac.id](mailto:Jannati.tangngisalu@stiem-bongaya.ac.id)

### Article History:

Received: Maret 09, 2024;

Accepted: Mei 30, 2024;

Published: Mei 31, 2024

**Keywords:** Sharing session, management, marine biota, turtles.

**Abstract :** This community service activity takes the form of a sharing session with the aim of finding a model for managing marine biota in the context of saving sea turtles. This activity was carried out at Lowita Beach in Wiring Tasi Village, Suppa District, Pinrang Regency and was attended by the community, turtle conservation observers as well as academics. The implementation time is November 4-5 2023. Based on the results of the activities that have been described, the conclusions from community service activities, socialization of the development of the ecotourism concept in improving community welfare are as follows: providing positive benefits for the community, educating, and sharing knowledge for mutual progress. . The target of this activity is for coastal communities to support economic growth by preserving the environment, with the hope that ecotourism can increase tourist visits in the area which can contribute to improving the welfare of the community. MSMEs can grow and develop, contribute more to the community, and create new jobs.

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk sharing session dengan tujuan untuk mencari model pengelolaan biota laut dalam rangka penyelamatan penyu. Kegiatan ini dilaksanakan di Pantai Lowita Di Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dan dihadiri masyarakat dan pemerhati pelestarian penyu serta pihak akademisi. Waktu pelaksanaannya pada tanggal 4-5 November 2023. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat , Sosialisasi pengembangan konsep ekowisata dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat ini sebagai berikut : memberikan manfaat positif bagi masyarakat, mengedukasi, dan berbagi pengetahuan untuk kemajuan bersama. Sasaran kegiatan ini pada Masyarakat pesisir dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan , dengan harapan bahwa dengan ekowisata bisa menambah kunjungan wisata didaerah tersebut yang dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat UMKM dapat tumbuh dan berkembang, berkontribusi lebih besar bagi masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Kata kunci : Sharing session, pengelolaan, biota laut, penyu

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau lebih dari 17.500 di sepanjang ekuator dan lebih dari 360 juta hektar area laut. Terhampar diantara isothermal 20o LU/LS merupakan lokasi yang baik bagi pertumbuhan terumbu karang, rumput

\* Jannati Tangngisalu, [Jannati.tangngisalu@stiem-bongaya.ac.id](mailto:Jannati.tangngisalu@stiem-bongaya.ac.id)

laut dan keanekaragaman hayati termasuk penyu laut (Wahyuni, *et al*, 2026) . Ada 7 jenis penyu di dunia dan 6 diantaranya terdapat di Indonesia. Jenis penyu yang ada di Indonesia adalah Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*), Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*), Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*), Penyu Pipih (*Natator depressus*) dan Penyu Tempayan (*Caretta caretta*) (Taurus *et al*, 2021) .

Penyu telah mengalami penurunan jumlah populasi dalam jangka waktu terakhir ini bahkan beberapa spesies terancam kepunahan. Di alam, penyu penyu yang baru menetas menghadapi ancaman kematian dari hewan-hewan seperti kepiting, burung, dan reptilia lainnya seperti biawak. Ancaman yang paling besar bagi penyu di Indonesia, seperti juga halnya di seluruh dunia, adalah manusia. Pembangunan daerah pesisir yang berlebihan telah mengurangi habitat penyu untuk bersarang. Penangkapan penyu untuk diambil telur, daging, kulit, dan cangkangnya telah membuat populasi penyu berkurang. Semua penyu menurut (Widodo *et al*, 2018) telah terdaftar dalam Daftar Apendik I CITIES (*Convention on International Trade of Endangered Species*). Konvensi ini melarang semua perdagangan internasional atas semua produk yang berasal dari penyu, baik itu berupa telur, daging, maupun cangkangnya. Berdasarkan peraturan perundangundangan jenis Penyu Belimbing dilindungi berdasarkan SK Menteri Pertanian No.327/Kpts/Um/5/1978; Penyu Tempayan dan Lekang dilindungi berdasarkan SK Menteri Pertanian No.716/Kpts/Um/10/1980; Penyu Sisik dan Penyu Pipih dilindungi berdasarkan SK Menteri Kehutanan No.882/Kpts-II/1992, dan Penyu Hijau yang termasuk dalam 6 jenis penyu yang dilindungi berdasarkan PP No.7/1999 tentang pengawetan tumbuhan dan satwa (Taurus *et al*, 2021). Konservasi merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat mencegah punahnya habitat penyu, mencegah adanya pemanfaatan penyu demi kepentingan komersial seperti penjualan telur, daging, maupun cangkang dan dapat menjadi sarana berbagi ilmu atau edukasi kepada masyarakat secara luas tentang pentingnya konservasi penyu demi menjaga habitat penyu di Indonesia agar tidak punah. Adapun tujuan penyebar luasan informasi terkait perlindungan dan pelestarian penyu laut kepada masyarakat secara luas., dan diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat luas dan instansi terkait dalam melaksanakan pengelolaan dan perlindungan sehingga dapat mendukung program pelestarian habitat penyu di Indonesia (Kadir, 2013).

Pantai Lowita adalah salah satu destinasi wisata baru yang diresmikan pemerintah daerah pada tahun 2015 yang berada di Tasi'Walie, Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Pantai Lowita sendiri diambil dari singkatan dari tiga nama desa di Kecamatan Suppa, yaitu Desa Lotang Salo, Desa Wiringtasi dan Desa Tasiwalie. Akses yang mudah, pesona laut yang

indah, lingkungan yang bersih, pasir pantai yang putih, kondisi yang masih alami juga sarana dan prasarana yang cukup memadai menjadi daya tarik yang dimiliki oleh wisata Pantai Lowita. Pada waktu yang sama, tahun 2015 Pantai Lowita terpilih menjadi destinasi wisata terbaru terbaik se-Sulawesi Selatan. Berangkat dari potensi Wisata Pantai Lowita yang kehadirannya tergolong baru, juga dengan sosial media sebagai media promosi untuk memperkenalkan dan meningkatkan angka wisatawan Pantai Lowita mulai aktif menjadi tempat wisata pantai sejak diresmikannya pada tanggal 27 Oktober 2015, oleh bupati Pinrang dan wakilnya pada masa jabatannya. Pantai Lowita memang menyimpan keindahan dan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Maka tidak heran jika pengunjung yang datang dengan berasal dari luar daerah Kecamatan Suppa sendiri. Pengunjung yang datang dengan jumlah yang banyak nyatanya memengaruhi perkembangan wisata Pantai Lowita. Mengutip dari laman sorotmakassar.com, berdasarkan data BPS Pinrang pada tahun 2015 sampai 2022 mengenai jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pinrang, Pantai Lowita memiliki kenaikan pengunjung hingga 93,4%. Masyarakat sekitar tempat wisata Pantai Lowita mulai memanfaatkan potensi dari Pantai Melansir dari laman mongabay.co.id, dari 7 jenis penyu di dunia, 6 jenis di antaranya ada di Indonesia. Sementara, di kawasan Pantai Lowita sendiri terdapat dua jenis penyu yaitu penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan penyu lekang (*Lepidoshelys olivacea*). Upaya penyelamatan dan penangkaran tukik oleh Kelompok Konservasi Madani mendapat apresiasi dari Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut (BPSL) Makassar.

Harapannya, Pantai Lowita bisa menjadi lokasi ekowisata terkait konservasi penyu. Pengelolaan kawasan konservasi sumber daya alam baik flora maupun fauna dewasa ini telah menggunakan pendekatan konservasi berbasis ekowisata. Konsep ini memungkinkan suatu wilayah konservasi dapat pula sekaligus menjadi wilayah wisata berbasis lingkungan lanskap alami (natural landscape). Namun, dalam praktek di lapangan, upaya penyelenggaraan konservasi berbasis ekowisata sering kali mengalami berbagai tantangan dan rintangan (Widiyanti, Soekmadi, & Santoso, 2015). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua komunitas pemuda pesisir lowita menyatakan bahwa Pantai lowita selain keindahan pantainya dan pasir putihnya pengunjung atau wisatawan bisa melihat dari dekat pelepasan tukik kelaut lepas, aktivitas pelestarian penyu sudah dilakukan sejak dulu dan Masyarakat disana sudah bersahabat lama dengan penyu. Pantai lowita selama ini memang telah menjadi tempat favorit penyu untuk bertelur, sejak tahun 2018 mereka telah menyelamatkan 1.000 telur penyu. Menurut renaldi kelompok konservasi penyu menyatakan bahwa kelompok ini terbentuk dari kegelisahan beberapa pemuda yang merasa miris atas perburuan penyu dan telurnya oleh

warga setempat dan berupaya membangun kesadaran warga untuk mau dan sadar menjaga kelestarian penyu.

Konservasi penyu yang bisa dikembangkan untuk ekowisata berada dalam wilayah pemerintahan desa wiring tasi yang dikelola oleh pemuda pesisir mereka berharap dengan adanya pelestarian penyu bisa meningkatkan pariwisata dengan banyak kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Berdasarkan informasi kepala Desa wiring tasi bahwa pesisir Pantai lowita dengan pelestarian penyu bisa menambah kunjungan wisata namun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pemuda pesisir dan pemerintah desa wiring tasi, diantaranya pemburu penyu masih banyak berkeliaran, masih banyak Masyarakat yang memperjualbelikan telur penyu, kesadaran para wisatawan untuk penyelamatan penyu masih kurang dan ekowisata masih sebatas mimpi dan masih kurang bantuan langsung dari pemerintahan untuk memberikan edukasi pemahaman kesadaran lingkungan pengembangan ekowisata konservasi penyu. Upaya yang dilakukan oleh TSJL PT PLN wilayah Makassar membuka ruang dengan memberikan bantuan dalam pelestarian lingkungan di daerah sekitar dengan turut membantu pelestarian penyu,

Mereka membangun link atau jaringan dengan melakukan kolaborasi dengan perguruan Tinggi dengan banyak Kerjasama untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat pesisir tentang penting memberikan edukasi bagaimana menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam pengelolaan lingkungan biota laut. Dalam menumbuh kembangkan kesadaran lingkungan memerlukan Kerjasama dan kolaborasi tidak hanya adalah pemerintah daerah itu sendiri, akan tetapi mekanisme yang ideal dalam berbagi pemahaman dan pengetahuan terkait pengelolaan biota dalam rangka penyelamatan penyu di daerah pesisir Pantai lowita laut adalah melibatkan seluruh pihak terkait baik BUMN, Dinas pariwisata, dinas perikanan dan kelautan, BPSL, dan Perguruan Tinggi serta Lembaga pemerhati lingkungan dan biota laut misalnya Dompok Dhuafa serta komunitas pemuda pesisir komunitas yang punya perhatian langsung dengan perkembangan lingkungan. PT PLN (Persero) Tbk dalam hal ini (TSJL) wilayah Makassar yang punya kepedulian langsung dengan lingkungan dan biota laut hadir bersama dengan pemerintah Daerah mencoba menumbuh kembangkan bagaimana mengelola biota laut pesisir untuk menyelamatkan penyu di daerah pesisir Pantai lowita yang bertujuan untuk mendukung upaya – upaya pelestarian lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam dengan mencoba berkontribusi positif dengan kolaborasi dengan pemerintah terutama penyediaan dana pelestarian lingkungan konservasi Alam, dan penciptaan iklim usaha yang sehat, kemudian keterlibatan tenaga ahli di Perguruan Tinggi untuk memberikan pendidikan

dan pelatihan serta pendampingan dalam hal peningkatan kesadaran lingkungan Masyarakat pesisir

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi melalui Tenaga Pendidiknya (Dosen) mengambil bagian dalam rangka pembinaan dan pengembangan kompetensi SDM. Dosen STIEM Bongaya, dengan bekerjasama dengan PT PLN (Persero) Tbk TJSL, berupaya memberikan manfaat positif bagi masyarakat, mengedukasi, dan berbagi pengetahuan untuk kemajuan bersama. Sasaran kegiatan ini pada Masyarakat wiring Tasi disekitar pesisir Pantai lowita di Suppa Kabupaten Pinrang dalam mendukung pengelolaan biota laut untuk pelestarian penyu., kami berharap memberikan edukasi terkait pengembangan pelestarian penyu dengan keberadaan konservasi penyu dapat tumbuh dan berkembang, berkontribusi lebih besar bagi masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan adanya konservasi penyu dapat menumbuh kembangkan kesadaran lingkungan dan juga dapat menumbuh kembangkan semangat pariwisata sehingga peningkatan pendapatan Masyarakat akan berdampak nyata pada daerah tersebut. Kegiatan Sosialisasi dikemas dalam bentuk kegiatan: Pengabdian Pada Masyarakat Oleh Dosen dan Mahasiswa STIEM Bongaya ( Sharing Session pengelolaan Biota Laut dalam rangka penyelamatan penyu Di daerah pesisir Pantai lowita di Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa kabupaten Pinrang).

### **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat pesisir Pantai Lowita Wiring tasi terkait dengan permasalahan pemahaman edukasi pengelolaan biota laut dalam pelestarian penyu maka upaya konkrit yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan Sharing Sesion dengan bekerjasama dengan TJSL PT PLN wilayah Makassar. Metode pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan Metode penyampaian materi dalam bentuk ceramah, Bentuk ceramah digunakan pameri untuk menyampaikan materi kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi.

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat tahapan berikut ini :

#### *Persiapan dan Pembekalan*

Mekanisme pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan melalui mekanisme sebagai berikut :

Pembentukan Tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari dosen tetap manajemen dan Akuntansi pada tanggal 31 oktober 2023 di Ruang G1 StIEM Bongaya.

- 1) Tim dosen melakukan audiens dengan pihak PT PLN wilayah makassar tanggal 17 oktober 2023
2. Persiapan Materi dan pembekalan Tim
  - 1) Materi disusun sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran yakni Masyarakat pesisir . Untuk itu materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sharing session pengelolaan biota Laut dalam pelestarian penyu
  - 2) Pembekalan Tim melalui rapat pemantapan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 November 2023 di Ruang G1 STIEM Bongaya

#### *Pelaksanaan*

1. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan
  - a. Registrasi peserta
  - b. Acara pembukaan
  - c. Penyajian materi
  - d. Tanya Jawab
  - e. Acara penutupan
2. Metode pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif. Metode penyampaian materi dalam bentuk ceramah,. Bentuk ceramah digunakan pemateri untuk menyampaikan materi kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya Jawab, sharing session
3. Langkah-langkah operasional diperlukan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan biota laut dalam pelestarian penyu.

#### *Rencana Keberlanjutan Program*

Pelaksanaan kegiatan sharing session ini diharapkan bisa memberikan edukasi kepada Masyarakat dan bisa berhasil dengan baik, jika kegiatan sosialisasi ini perlu ditindaklanjuti dalam bentuk yang lebih teknis berupa pelatihan, bimbingan teknis pada masa yang akan datang.sebagai keberlanjutan dari program kegiatan.

## **HASIL DAN LUARAN DICAPAI**

#### *Analisis Kondisi Objektif UMKM*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua komunitas pemuda pesisir lowita menyatakan bahwa Pantai lowita selain keindahan pantainya dan pasir putihnya pengunjung

atau wisatawan bisa melihat dari dekat pelepasan tukik kelaut lepas, aktivitas pelestarian penyu sudah dilakukan sejak dulu dan Masyarakat disana sudah bersahabat lama dengan penyu. Pantai lowita selama ini memang telah menjadi tempat favorit penyu untuk bertelur, sejak tahun 2018 mereka telah menyelamatkan 1.000 telur penyu. Menurut Renaldi kelompok konservasi penyu menyatakan bahwa kelompok ini terbentuk dari kegelisahan beberapa pemuda yang merasa miris atas perburuan penyu dan telurnya oleh warga setempat dan berupaya membangun kesadaran warga untuk mau dan sadar menjaga kelestarian penyu.

Konservasi penyu yang bisa dikembangkan untuk ekowisata berada dalam wilayah pemerintahan desa wiring tasi yang dikelola oleh pemuda pesisir mereka berharap dengan adanya pelestarian penyu bisa meningkatkan pariwisata dengan banyak kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Berdasarkan informasi kepala Desa wiring tasi bahwa pesisir Pantai lowita dengan pelestarian penyu bisa menambah kunjungan wisata namun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pemuda pesisir dan pemerintah desa wiring tasi, diantaranya pemburu penyu masih banyak berkeliaran, masih banyak Masyarakat yang memperjualbelikan telur penyu, kesadaran para wisatawan untuk penyelamatan penyu masih kurang dan ekowisata masih sebatas mimpi dan masih kurang bantuan langsung dari pemerintahan untuk pelestarian penyu dengan adanya konservasi penyu. Sebagai upaya yang dilakukan oleh TSJL PT PLN wilayah Makassar membuka ruang dengan memberikan bantuan dalam pelestarian lingkungan di daerah sekitar dengan turut membantu pelestarian penyu, Mereka membangun link atau jaringan dengan melakukan kolaborasi dengan perguruan Tinggi dengan banyak Kerjasama untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat pesisir dengan me; tentang penting memberikan pemahaman konsep terkait ekowisata. Sehingga pada kegiatan ini mereka melibatkan Masyarakat pesisir dengan mengikuti kegiatan sosialisasi pengembangan ekowisata yang dihadiri sekitar 15 warga pesisir untuk memberikan pemahaman terkait konsep ekowisata yang nantinya berpeluang untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat pesisir

#### *Keadaan Kegiatan Sosialisasi*

Kegiatan Sosialisasi Pengembangan Konsep Ekowisata Dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat kolaborasi antara STIEM Bongaya, TSJL PT PLN Persero wilayah Makassar dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan konsep ekowisata tanggal 4 November 2023 di Balai konservasi penyu difasilitasi oleh Pemuda Pesisir lowita. Sosialisasi ini dihadiri Masyarakat pesisir wiring tasi Suppa berjumlah sebanyak 15 orang (Daftar Hadir Peserta terlampir). Pelaksana kegiatan sebanyak 8 orang yang terdiri dari dosen akuntansi dan manajemen dan mahasiswa STIEM Bongaya.



Gambar 1 : Acara Pembukaan di Balai konservasi Penyu Suppa

### *Penyajian Materi*

Penyajian materi diawali dengan paparan secara umum tentang konsep pengembangan ekowisata untuk Masyarakat pesisir. Setelah narasumber menyajikan materi sesi selanjutnya adalah diskusi dan sharing terkait pemahaman pengetahuan konsep ekowisata. Di sela-sela aktivitas diskusi dan sharing para peserta sangat aktif dengan mengajukan pertanyaan dan menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi oleh warga masyarakat pesisir Pokok bahasan yang materi dalam kegiatan sosialisasi pengembangan konsep ekowisata dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat mencakup:

1. Pengertian Biota Laut
2. Tujuan peneglolaan Biota laut
3. Pentingnya penyelamatan Biota laut utamanya laut
4. Manfaat pengelolaan biota laut
5. Tantangan penyelamatan Biota laut
6. Peluang peneyelamatan
7. Sharing sesion





Gambar 2: Narasumber dan Moderator



Gambar 3: Narasumber dan Peserta





Gambar 4: Peserta Sosialisasi

### *Manfaat Kegiatan*

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sharing session pengelolaan biota laut dalam penyelamatan habitat penyu. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan mereka dalam forum mulai dari acara pembukaan sampai selesainya kegiatan. Kemudian beberapa peserta ketika dibuka sesi diskusi memberikan tanggapan bahwa kegiatan ini sangat baik bagi mereka. Menurut peserta kegiatan ini telah memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah; meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam penyelamatan habitat penyu .

### *Kegiatan Lainnya*

Selain melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk sharing session pengelolaan Biota laut dalam penyelamatan habitat penyu sosialisasi bagi Masyarakat pesisir Pantai lowita, tim juga berkesempatan melakukan kegiatan lain seperti kunjungan wisata konservasi penyu dan kunjungan kepantai lowita ,Selain itu kunjungan kekerabatan sebagai bentuk silaturahmi dan mempererat kekeluargaan STIEM Bongaya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat, Sosialisasi pengembangan konsep ekowisata dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat sebagai berikut : memberikan manfaat positif bagi masyarakat, mengedukasi, dan berbagi pengetahuan untuk kemajuan bersama. Sasaran kegiatan ini pada Masyarakat pesisir dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan , dengan harapan bahwa dengan ekowisata bisa menambah kunjungan wisata didaerah tersebut yang dapat

berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat UMKM dapat tumbuh dan berkembang, berkontribusi lebih besar bagi masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryasa, Alexander Melat, Bambang, Azis Nur, & Muhammad, Fuad. (2017). *The study of environmental carrying capacity for sustainable tourism in Telaga Warna Telaga Pengilon Nature Park, Dieng Plateau, Central Java*. IOP Conf Ser: Earth Environ Sci, 70(1), 012003
- Erwiantono, Susilo, H., Aditya, A., Saleha, Q., & Budiayu, A. (2016). Kebijakan Nilai Manfaat Ekonomi Dan Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan Di Kawasan Labuan Cermin Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Perikanan*, 6(1), 49–65.
- Kadir, A. W., Awang, S. A., & Purwanto, R.H. Poedjirahajoe, E. (2013). Analisis Stakeholder Pengelolaan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 20(1), 11–21.
- Susanto, Denni, Nugroho, Adi, Wiyono, Wiyono, & Hidayat, Rochmad. (2021). ecoedutourism potential for supporting field research centre UGM in kulonprogo. *Gorontalo Journal of Forestry Research*, 4(1), 1–14.
- Taurus Zeno Adi Eti Harnino, I Nyoman Yoga Parawangsa, Luthfiana Aprilianita Sari, Sulastri Arsad (2021). Efektifitas Pengelolaan Konservasi Penyu di Turtle Conservation and Education Center Serangan, Denpasar Bali. *Journal of Marine and Coastal Science* Vol. 10 (1)
- Wahyuni, S., Sulardiono, B., & Hendrarto, B. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya. Diponegoro: *Journal of Maquares*, 4(4), 66–70.
- Widiyanti, Handini, Soekmadi, Rinekso, & Santoso, Nyoto. (2015). *Strategi Peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi Dalam pengembangan ekowisata di taman wisata alam kawah Ijen*. Risalah kebijakan pertanian dan lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan, 2(3), 202–213.
- Widodo, M. L., Soekmadi, R., & Arifin, H. . (2018). Analisis Stakeholders Dalam Pengembangan Ekowisata Di Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 8(1), 55–61.